



Pengembangan Kurikulum PAI di RA As Siddiq Mojoagung Kecamatan Prambon Nganjuk

Sulistiyani

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Jl. K.H. Wahid Hasyim, No. 62, Mojoroto, Kota Kediri, East Java, Indonesia

Email: sulistiyani200109754@gmail.com

Abstrak

Perkembangan zaman menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan harus dilakukan berbagai pihak mulai dari anak didik, guru, orang tua dan pemerintah. Pendidikan yang menyenangkan serta agamis dalam pembentukan karakter anak didik penting dengan cara pengembangan kurikulum lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan pendidikan kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum PAUD yang menyenangkan dengan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter yang baik. Metode yang digunakan kualitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan terjun langsung ke lapangan. Subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, dan anak didik di RA As Siddiq Mojoagung Kecamatan Prambon, Nganjuk. Sementara objeknya adalah penerapan pendidikan kurikulum PAUD dan PAI yang bertujuan untuk membentuk sikap karakter anak didik di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi, ketekunan dalam pengamatan, serta referensi dari bahan yang relevan. Penelitian ini dilakukan di RA As Siddiq Mojoagung Kecamatan Prambon, Nganjuk. Sekolah ini mengembangkan kurikulum PAI melalui karakter yang dibentuk dengan penguatan iman seperti pembiasaan membaca surat-surat pendek, melantunkan asmaul husna sebelum pembelajaran serta program shalat dhuha berjamaah setiap hari Rabu, memasukkan materi agama Islam di luar materi pokok, seperti memasukkan materi Rukun Iman, Rukun Islam, serta belajar huruf hijaiyah melalui metode nahdliyah. Kegiatan keagamaan yang lain berupa PHBI yang diperingati rutin setiap tahun, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam pada bulan Muharram, peringatan Idul Adha dengan peragaan manasik haji, kirab menyambut bulan suci Ramadhan dan kegiatan pesantren kilat (pondok Ramadhan). Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sangat diperlukan dalam pembentuk karakter anak didik melalui pendidikan umum dan agama Islam.

Kata Kunci : Pengembangan; Kurikulum; PAI

Abstract

The development of the era demands an increase in the quality of education. Education must be carried out by various parties starting from students, teachers, parents and the government. Fun and religious education in the formation of students' character is important by developing the curriculum of educational institutions. This study aims to describe the process of implementing curriculum education that combines a fun PAUD curriculum with Islamic religious education to form good character. The method used is qualitative. Data were obtained from observation, interviews and going directly to the field. The subjects in this study included the principal, teachers, and students at RA As Siddiq Mojoagung, Prambon District, Nganjuk. While the object is the implementation of PAUD and PAI curriculum education which aims to form the character attitudes of students in the educational institution. To collect data, this study used observation, interview, and documentation methods. The data analysis techniques applied consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In addition, to ensure the validity of the data, the triangulation method, persistence in observation, and references from relevant materials were used. This research was conducted at RA As Siddiq Mojoagung, Prambon District, Nganjuk. This school develops the Islamic

Religious Education curriculum through characters formed by strengthening faith such as the habit of reading short letters, chanting Asmaul Husana before learning and the Dhuha prayer program in congregation every Wednesday, including Islamic religious material outside the main material, such as including the Pillars of Faith, Pillars of Islam, and learning the hijaiyah letters through the Nahdliyah method. Other religious activities in the form of PHBI which are commemorated routinely every year, such as the birthday of the Prophet Muhammad SAW, Isra'Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW, the commemoration of the Islamic New Year in the month of Muharram, the commemoration of Eid al-Adha with a demonstration of the Hajj rituals, a procession welcoming the holy month of Ramadan and the activities of the short Islamic boarding school (Ramadan boarding school). The aim is to instill religious values that are very necessary in the formation of the character of students through general education and Islamic religion.

Keywords: Development; Curriculum; PAI

1. Pendahuluan

Para anak didik sebagai generasi muda adalah pemegang masa depan suatu bangsa.(Azzahra, Asbari, and Nugroho 2024) Bangsa akan menjadi lebih baik jika kualitas generasi mudanya ditingkatkan. Peningkatan kualitas dilaksanakan melalui proses pendidikan yang sudah terencana dan terorganisir dengan baik.(Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* 2011) Pendidikan ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan siswa. Peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan sangat penting.(Baro'ah 2020) Pendidikan yang dimaksud adalah yang mampu menciptakan sumber daya manusia unggul sehingga menjadikan negara menjadi maju.(Qadir et al. 2022) Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut semakin maju. Akan tetapi masih banyak generasi muda yang kurang memiliki nilai-nilai moral dan karakter, sehingga perlu ditanamkan nilai pendidikan karakter ke dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan sejak dini.(Qadir et al. 2022)

Banyaknya kasus yang secara tidak langsung menodai pendidikan semakin merajalela.(Mohtar 2019) Kasus tersebut seperti kurangnya pendidikan karakter dan moral yang menyebabkan kenakalan remaja. Kehidupan dengan gaya hidup yang tidak mencerminkan moral dan norma yang ada oleh generasi muda yang selalu ingin menjadi pusat perhatian.(Pura 2019) Mayoritas hanya memikirkan dirinya sendiri, bebas bertindak sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku.

Menilik pada sejarah, Indonesia adalah negara yang sangat menjunjung tinggi norma-norma, serta nilai-nilai budayanya.(Noor 2014a) Fenomena kenakalan remaja membuat semua pihak prihatin, bahkan menyayangkan akan keteledoran pihak-pihak yang ikut andil di dunia pendidikan. Peran utama kedua orang tua di rumah juga tidak kalah penting, karena sepanjang hari mendampingi anaknya.(Pratiwi and Abduh 2022) Kedua orang tua mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anaknya, salah satunya dengan menjauhkan mereka dari sikap dan perbuatan yang melanggar larangan agama.(Erhansyah 2018)

Kurangnya karakter berbasis religius di lembaga pendidikan, bisa dihadapi dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum melalui pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk kepribadian dan watak moral yang baik. Hal ini sangat ditentukan oleh beberapa aspek, yakni pengajaran, pengamalan maupun pembiasaan serta pengalaman sehari-hari anak didik di lembaga pendidikan, di rumah dan masyarakat sekitar. Proses pembentukan karakter dan moral anak didik sangat didukung oleh lingkungan lembaga pendidikan dengan kondisi dan situasi yang kondusif. Suasana lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama Islam banyak diminati oleh setiap

orang tua. Para anak didik terbiasa hidup dalam lingkungan yang kental dengan budaya Islami. ("Pondok Pesantren Merupakan Sebuah Sistem Dalam Pendidikan Islam | AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)," n.d.)

Guru berperan penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik. (Pribadi, Putri, and Ramadhanti 2023) Karakter yang diharapkan adalah karakter yang terwujud dalam bentuk *akhlaqul karimah* yang berasaskan iman dan takwa. (Badawi 2019) Hal tersebut sejalan dengan cita-cita bangsa, sebagaimana tercantun dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), dijelaskan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (2003)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dengan melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Akbar and Setiadi 2009) Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, dan lembaga yang dianalisis. (Sarosa, n.d.) Data diperoleh dari pengamatan langsung ke lembaga pendidikan (observasi), wawancara pihak terkait, dalam hal ini kepala RA As Siddiq Mojoagung Kecamatan Prambon, Nganjuk. (Sa'adah, n.d.) Proses dan terjun lapangan lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pihak terkait. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deduktif untuk membuktikan fakta-fakta yang ada di lapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam hal ini yakni berupa analisa tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui pendidikan karakter siswa yang diterapkan di sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dalam keprihatinan dunia pendidikan yang jauh dari unsur-unsur agama Islam, di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk justru bergerak mengembangkan kurikulum dualisme, yakni memadukan kurikulum umum PAUD yang menyenangkan dan kurikulum pendidikan agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan Islami. Pengembangan kurikulum dapat ditetapkan oleh waka kurikulum dan atas pertimbangan kepala sekolah serta para guru. Upaya dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dengan memasukkan pendidikan agama Islam diantaranya: pembiasaan membaca surat-surat pendek, melantunkan asmaul husna sebelum pembelajaran serta program shalat dhuha berjamaah setiap hari Rabu, memasukkan materi agama Islam di luar materi pokok, seperti memasukkan materi Rukun Iman, Rukun Islam,

serta belajar huruf hijaiyah melalui metode *nahdliyah*. Pelajaran agama Islam tersebut dimasukkan pada saat pembelajaran di kelas.

Salah satu kegiatan lainnya yang ada di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk melalui kegiatan pra-pembelajaran yang dilaksanakan setelah bel sekolah berbunyi pertanda masuk kelas. Kejadiannya seperti pembiasaan melafalkan asmaul husna. Selain itu juga ada kegiatan membaca surat-surat pendek. Pelaksanaan kegiatan pra-pembelajaran di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dimulai setiap pagi yang bertempat di depan kelas. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh para guru. Setelah kegiatan pembiasaan kemudian masuk ke kelas untuk memulai pelajaran. Di dalam kelas para anak didik membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, lalu membaca sholawat *nariyah*. Kegiatan pra-pembelajaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan semata, akan tetapi juga sebagai usaha nyata dalam membentuk karakter anak didik yang bersifat agamis dan terdidik dengan akhlak yang baik.

Anak didik dapat mengembangkan diri dengan didukung oleh budaya sekolah yang ideal dan religius. (S. Arifin 2012b) Budaya religius sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter anak didik. Budaya religius sekolah dibentuk dengan menggunakan strategi yang dapat dilakukan oleh para guru sebagai pendidik, diantaranya melalui pemberian contoh atau teladan yang baik, pembiasaan hal-hal yang baik, penegakkan kedisiplinan, pemberian motivasi, pemberian hadiah terutama psikologis, pemberian hukuman dan penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi perkembangan karakter anak didik. (Tafsir 2004) Kegiatan keagamaan di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk berupa membaca sholawat *nariyah*, menyebutkan rukun Islam dan rukun iman sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai religius yang dapat meningkatkan iman dan takwa para anak didik. (Basri, Suhartini, and Nurhikmah 2023)

Penerapan pendidikan karakter di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dapat dilihat melalui pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan saat jam pembelajaran. Penerapannya berupa kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *nahdliyah*. Sebelum pulang sekolah juga dilantunkan kembali sholawat untuk Nabi Muhammad SAW dengan diiringi irama dan tepuk-tepuk. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat melatih kekompakan, keterampilan seni, serta menambah rasa cinta kepada nabi SAW. (2020) Kegiatan keagamaan yang lain berupa PHBI yang diperingati rutin setiap tahun, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra'Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam pada bulan Muharram, peringatan Idul Adha dengan peragaan manasik haji, kirab menyambut bulan suci Ramadhan dan kegiatan pesantren kilat (pondok Ramadhan). Kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat religius tersebut sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak didik. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik terbiasa hidup dalam lingkungan yang kental dengan budaya Islami, sehingga bisa membentuk karakter anak didik dan tentunya akan memberikan bekal bagi kehidupan mereka selanjutnya dalam masyarakat. Dengan demikian semua komponen yang mendukung terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum PAI di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk bisa terwujud dengan maksimal.

3.2 Pembahasan

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan yang terus-menerus, untuk mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta

tuntutan zaman. Proses ini mencakup penilaian, perbaikan, dan pengembangan komponen seperti tujuan, isi, metode, organisasi, dan penilaian. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berisi pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum sulit bagi seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakannya. Kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik atau guru.(2014)

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani,(Huda Rohmadi 2012) yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.(Idi 2007) Istilah ini digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *currere* yang berarti berlari (running) sebagai suatu pengalaman hidup.(Marsh 2009) Waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.(Dhomiri and Nursikin 2023)

Secara terminologi kurikulum memiliki pengertian yang luas tidak hanya sekedar memuat pengertian berkaitan dengan proses belajar saja, melainkan memberikan perubahan lingkup yang memuat pengalaman belajar anak di lingkungan.(Syaodih Sukmadinata 2017) Pengalaman hanya akan muncul ketika adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi bukan merupakan kurikulum melainkan pengajaran. Pengajaran memuat perencanaan isi, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Sedangkan kurikulum hanya berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.(Candra Hermawan, Iffah Juliani, and Widodo 2020)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata "kurikulum" berarti; perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.(Salim and Salim 1991) Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.(Syaodih Sukmadinata 2017) Kurikulum menjadi jantungnya pendidikan.(Z. Arifin 2018)

Pengertian kurikulum dapat dibedakan menjadi dua bagian, pengertian kurikulum secara sempit dan pengertian kurikulum secara lebih luas.(Nata 2001) Pengertian kurikulum secara sempit bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.(Crow and Crow 1990) Selanjutnya, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rancangan yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.(Salih Abdullah, n.d.) Sedangkan pengertian kurikulum secara luas adalah tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.(Tafsir 1994) Selain kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian, baik yang beradadi dalam maupun luar kelas yang dikelola oleh sekolah.(Langgulong 1987)

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Z. Arifin 2018) Pengertian kurikulum ini lebih banyak berhubungan dengan fungsi dan kegiatan

guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi rencana, dimensi kegiatan, maupun dimensi hasil. Implikasi dari pengertian ini adalah: a) kurikulum harus memiliki rencana; b) kurikulum memuat tujuan, isi, materi pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran; dan c) kurikulum harus ada hasil sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sebagai akibat terjadinya kegiatan belajar. (Ibrahim 2014)

Kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, di mana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut, meliputi: a) kurikulum sebagai suatu ide, maksudnya sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya; b) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai ide; c) kurikulum sebagai suatu kegiatan (proses) yang merupakan bentuk implementasi kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan d) kurikulum sebagai suatu hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menjadi tujuan kurikulum tersebut. (Herry Hernawan and Susilana, n.d.)

Konsep kurikulum memiliki beberapa dimensi, yaitu sebagai substansi, sistem, dan bidang studi. (Syaodih Sukmadinata 2000)

1. Kurikulum sebagai Substansi.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan Masyarakat. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran bagi siswa atau tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum tercantum dalam dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

2. Kurikulum sebagai Sistem

Kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan, persekolahan, dan masyarakat. Kurikulum ditujukan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

3. Kurikulum sebagai Bidang Studi

Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum. Kurikulum merupakan kajian para ahli kurikulum untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistemnya. (Syaodih Sukmadinata 2000)

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran. (Candra Hermawan, Iffah Juliani, and Widodo 2020) Dunia pendidikan memang selalu dinamis, terus mengalami perubahan-perubahan menuju kesempurnaannya, Dalam

Islam sendiri, sangat mendukung adanya gerakan perubahan kearah positif.(Irsad 2017) Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Janan Asyifuddin yang mengatakan, bahwa Islam tidak bersifat resisten, bahkan sangat mendorong adanya perubahan positif, dan perubahan positif ini merupakan kunci kemajuan dan perbaikan. Pemahaman demikian memang perlu ditumbuhkembangkan pada cara berpikir mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya para peserta didik sebagai generasi masa depan. Memperluas wawasan dan membentuk sikap yang toleran terhadap berbagai perubahan.(Janan Asyifudin 2010)

Sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif dilakukan penyempurnaan kurikulum. Perlunya adanya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala. Hal ini sesuai dengan pasal 35 dan 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.(Dhomiri and Nursikin 2023)

Di Indonesia perubahan kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan. Dalam catatan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran), 1952 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai), 1964 (dengan nama Kurikulum Rencana Pendidikan), 1968, 1975, 1984, 1994, (yang masing-masing menggunakan tahun sebagai nama kurikulum), 2004 (dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan sebutan K-13.(Candra Hermawan, Iffah Juliani, and Widodo 2020)

Perubahan-perubahan yang dilakukan bertujuan memperbaiki pendidikan itu sendiri dengan cara menambahkan konsep yang bersifat dan mempertahankan kebaikan pada konsep yang lama. Kurikulum yang berlaku tetap berbasis kompetensi sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka di Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebanyak 11 kali kurikulum di Indonesia dikembangkan pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan merdeka yang masih digunakan hingga sekarang.

Konsep dasar kurikulum adalah acuan sebuah lembaga untuk membentuk citra dan aturan sekolah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah dirancang. Pada dasarnya sebuah kurikulum dibentuk dan dirancang agar mampu mewujudkan anak didik yang memuat semua aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.(Haris 2023) Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan cirin utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Tanpa kurikulum yang jelas pelaksanaan pendidikan di sekolah akan kacau tanpa tujuan yang jelas.

Kurikulum terdiri dari bagian-bagian penting yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada 4 komponen utama:

1. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai
2. Pengetahuan dan pengalaman yang membentuk kurikulum, yaitu mata pelajaran
3. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa
4. Metode penilaian untuk mengukur hasil kurikulum dan proses pendidikan.(Haris 2023)

Prinsip-prinsip kurikulum berbeda-beda menurut analisis para pakar kemudian ditambah dan disesuaikan dengan esensi kurikulum pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip berasaskan Islam harus menjadi dasar dalam semua aspek kurikulum, termasuk nilai-nilai, metode, dan hubungan dalam pendidikan
2. Prinsip mengarah kepada tujuan menuntut semua aktivitas kurikulum untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan
3. Prinsip integritas menghendaki keterhubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat
4. Prinsip relevansi memastikan pendidikan sesuai dengan lingkungan dan tuntutan masa kini serta masa depan
5. Prinsip fleksibilitas memberikan ruang untuk kebebasan dalam memilih program pendidikan dan pengajaran
6. Prinsip integritas menghasilkan manusia yang mampu menghubungkan kehidupan dunia dan akhirat
7. Prinsip efisiensi menggunakan sumber daya secara optimal
8. Prinsip kontinuitas dan kemitraan menekankan hubungan berkelanjutan dalam kurikulum
9. Prinsip individualitas mempertimbangkan perbedaan peserta didik
10. Prinsip kesamaan mendapatkan kesempatan memastikan semua peserta didik menerima pendidikan yang sesuai
11. Prinsip kedinamisan agar kurikulum mengikuti perkembangan ilmu dan sosial
12. Prinsip keseimbangan mengembangkan potensi peserta didik secara harmonis
13. Prinsip efektivitas mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran.(Haris 2023)

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi melalui pendidikan.(Hidayat and Abdillah 2019) Potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, perwujudan sikap dan tingkah lakunya.(Fatah, Suud, and Chaer 2021) Kurikulum pendidikan diperlukan karena memiliki posisi yang sangat strategis. Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum yang dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung.(Zainuri 2018)

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang sebagai kumpulan dari mata pelajaran kemudian berubah makna menjadi kumpulan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, lebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.(Nurmadiyah 2018)

Masa depan suatu bangsa sesungguhnya dipegang oleh para pemuda yang merupakan masyarakat yang berada pada usia remaja, maka dari itu penting sekali bangsa ini untuk meningkatkan kualitas para pemudanya untuk Indonesia yang lebih baik.(Nasution and Jazuli 2020) Pendidikan sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.(Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* 2011) Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.(S. Arifin 2004)

Kurangnya nilai-nilai moral yang tertanam pada diri kaum terdidik, saat ini sedang marak terjadi dalam kasus pendidikan di Indonesia. Hal tersebut membuat semua pihak khawatir akan masa depan anak bangsa, yang diharapkan akan menjadi penerus tonggak perjuangan nasional. Banyaknya kasus yang secara tidak langsung mencederai wajah pendidikan, kini kian merajalela.(Mohtar 2019) Sehingga, kasus-kasus tersebut membuat semua pihak prihatin, bahkan menyayangkan akan keteledoran pihak-pihak yang ikut andil di dunia pendidikan. Peran utama kedua orang tua di rumah yang sepanjang hari mendampingi

anaknyanya, sehingga di pundak kedua orang tua beban dan tanggungjawab sekaligus tugas untuk memelihara, mendidik serta menjauhkan mereka dari sikap dan perbuatan yang melanggar larangan-larangan agama.(Erhansyah 2018)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan peserta didik dapat diketahui dengan alat ukur yang disebut prestasi belajar atau hasil belajar. Di beberapa kota di Indonesia, pentingnya kesadaran beragama mengalami peningkatan. Sekolah yang memiliki kurikulum yang terstruktur akan mendukung proses pembentukan karakter dan moral siswa.(Noor 2014b) Kurikulum yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama untuk pembentukan karakter siswa. Karakter yang diharapkan adalah karakter yang terwujud dalam bentuk *akhlaqul karimah* yang berasaskan iman dan takwa. Hal tersebut sejalan dengan cita-cita bangsa, sebagaimana tercantun dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Sisdiknas 2003)

Untuk membentuk peserta didik menjadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidaklah semudah yang dibayangkan serta tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama dengan waktu terbatas, tetapi perlu memasukkan nilai religius, pemberian keteladanan, pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah melalui penciptaan suasana religius.(Erhansyah 2018)

Sekolah memang menjadi tempat dan wadah bagi anak didik untuk terus mengembangkan diri dari berbagai sisi. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada kepribadian anak didik dalam bersikap, mengambil keputusan serta memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran yang berlaku.(Syaroh 2020) Oleh karena itu, sekolah harus mengantisipasi fenomena krisis moral tersebut di atas dengan menciptakan suatu budaya sekolah yang ideal, yang salah satunya adalah budaya religius.(S. Arifin 2012a) Budaya religius dapat membantu mempermudah sekolah dalam menciptakan suasana religius. Penciptaan suasana religius tersebut sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa.(2020)

Pengembangan kurikulum pendidikan perlu diterapkan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas anak didiknya. Peran seluruh warga sekolah sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah bersama waka kurikulum menentukan kurikulum yang dikembangkan dengan persetujuan bersama para guru di sekolah. Guru sebagai pendidik yang menyampaikan ilmu dalam proses pendidikan.(Datunsolang, Sidik, and Erwinsyah 2022) Selain bertugas untuk mendidik, guru juga berperan penting sebagai tokoh yang selalu menanamkan karakter pada anak didiknya di sekolah.(Datunsolang, Sidik, and Erwinsyah 2021) Penanaman nilai-nilai terpuji yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik, memperbaiki perilaku yang kurang terpuji dan menjelaskan apa yang harus serta tidak harus dilakukan.(Pribadi, Putri, and Ramadhanti 2023)

Anak didik sebagai generasi muda mempunyai peranan penting dalam memajukan suatu bangsa.(Azzahra, Asbari, and Nugroho 2024) Sumber daya manusia bisa lebih berkembang jika pendidikan di lembaga Pendidikan juga berkualitas.(Halean, Kandowangko, and Goni 2021) Salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada. Secara umum terdapat empat komponen yang mendukung terhadap keberhasilan pengembangan

kurikulum Pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah. Salah satu komponennya sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah yang mendorong terhadap pengembangan pendidikan agama Islam.
2. Keberhasilan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Kegiatan ekstrakurikuler dibidang agama Islam.
4. Kerjasama dan dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan agama Islam.(Samsul 2012)

Perpaduan antara kurikulum umum PAUD yang menyenangkan dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan Islami bisa membentuk karakter anak didik yang baik. Pengembangan kurikulum dapat ditetapkan oleh waka kurikulum dan atas pertimbangan kepala sekolah serta para guru. Upaya dalam membentuk anak didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Upacara
2	Selasa	Pembiasaan
3	Rabu	Shalat Dhuha
4	Kamis	Pembiasaan
5	Jumat	Senam Bersama
6	Sabtu	Pembiasaan



Gambar 1. Pembiasaan Melafalkan Asmaul Husna



Gambar 2. Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek



Gambar 3. Pembiasaan Shalat Dhuha



Gambar 4. Belajar Membaca Huruf Hijaiyah



Gambar 5. Kegiatan Peragaan Manasik Haji



Gambar 6. Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 7. Kirab Peringatan Isra' Mi'raj dan Tahun Baru Islam serta Menyambut Awal Ramadhan

4. Kesimpulan

RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk merupakan lembaga pendidikan setara PAUD berbasis Pendidikan Islam yang mengembangkan kurikulum dualisme. Dualisme kurikulum tersebut memadukan antara kurikulum umum PAUD yang menyenangkan dan kurikulum Pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan pra pembelajaran berupa melafalkan asmaul husna dan membaca surat-surat pendek. Kemudian dalam pembelajaran di kelas diawali dengan membaca

do'a sebelum memulai pembelajaran kemudian dilanjutkan melantunkan shalawat nariyah, menyebutkan rukun Islam, rukun iman, belajar membaca huruf hijaiyah, shalat dhuha serta melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW. Penerapan pendidikan karakter di RA As Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk dapat dilihat melalui pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan. Kegiatan keagamaan yang lain berupa PHBI yang diperingati rutin setiap tahun, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam pada bulan Muharram, peringatan Idul Adha dengan peragaan manasik haji, kirab menyambut bulan suci Ramadhan dan kegiatan pesantren kilat (pondok Ramadhan). Kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat religius tersebut sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak didik. Pengembangan kurikulum ini merupakan usaha nyata dalam pembentukan karakter siswa yang islami dan terdidik yang *berakhlaqul karimah* dengan berasaskan iman dan takwa.

Referensi

- Akbar, Husaini Usman, and Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Samsul. 2004. "PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH." <https://adoc.pub/pengembangan-budaya-religius-di-sekolah.html>.
- . 2012a. "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *STIT Urwatul Wutsqo Jombang*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wutsqa/article/view/985>.
- . 2012b. "PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH | STIT Urwatul Wutsqo Jombang." September 2012. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wutsqa/article/view/985>.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Azzahra, Putri Tsania, Masduki Asbari, and Devina Evifa Nugroho. 2024. "Urgensi Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas" 3 (1). <https://jisma.org/>.
- Badawi. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 207–18.
- Baro'ah, S. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4 (1): 1063–73. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Candra Hermawan, Yudi, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA* 10 (1). <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Crow and Crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Datunsolang, Rinaldi, Firman Sidik, and Alfian Erwinsyah. 2021. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 2 (2): 181–97. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.159>.
- . 2022. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 2 (2): 181–97. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2>.
- Dhomiri, Ahmad, Junedi, and Mukh Nursikin. 2023. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Katuliwiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3 (1): 118–28.

- Erhansyah, Erhansyah. 2018. "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Budaya Religius Siswa SMA se-Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 6 (1). <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1329>.
- Fatah, Moh., Fitriah M. Suud, and Moh. Toriqul Chaer. 2021. "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal." *Psycho Idea: Jurnal Nasional UMP* 19 (1): 89–102.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. 2011. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halean, Stevi, Nicholaas Kandowangko, and Shirley Y. V. I. Goni. 2021. "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud." *Holistik, Journal of Social and Culture* 14 (2): 1–15.
- Haris, Abdul. 2023. *Pengantar Telaah Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti*. Cet. 1. Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Herry Hernawan, Asep, and Rudi Susilana. n.d. "Konsep Dasar Kurikulum."
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Huda Rohmadi, Syamsul. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Ibrahim, Muslimin. 2014. *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran*.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irsad, Muhammad. 2017. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 1 (2): 230–45.
- Janan Asyifudin, A. 2010. *Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Langgulong, Hasan. 1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marsh, Colin J. 2009. *Key Concept for Understanding Curriculum-4th Ed*. Britain: Routledge.
- Mohtar, Imam. 2019. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pr6tDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=related:Hd_SuEDtMVYJ:scholar.google.com/&ots=Xhjatu6yB2&sig=oFXqxxjTIPBqv6J2YmFDunwyehw&redir_esc=y.#v=onepage&q&f=false.
- Nasution, Ahmad Yani, and Moh Jazuli. 2020. "MENANGKAL DEGRADASI MORAL DI ERA DIGITAL BAGI KALANGAN MILLENNIAL | Nasution | Jurnal Pengabdian Dharma Laksana." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. 2020. <http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6304>.
- Nata, Abbudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo.
- Noor, Idris HM. 2014a. "REDUKSI NILAI MORAL, BUDAYA, DAN AGAMA TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdibud, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, 9 (2): 148–56.
- . 2014b. "Reduksi Nilai Moral, Budaya, Dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdibud, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI* 9 (2): 148–56.
- Nurmadiyah. 2018. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.

- "Pondok Pesantren Merupakan Sebuah Sistem Dalam Pendidikan Islam | AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)." n.d. Accessed December 18, 2022. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2547>.
- Pratiwi, Eiga, and Muhammad Abduh. 2022. "Peran Orang Tua Mendampingi Anak Sekolah Dasar Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6182–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3193>.
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti. 2023. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (Jikma)* 1 (3): 54–68. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb>.
- Pura, Dhyana. 2019. "Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kawasan Legian, Kabupaten Badung," *Jurnal Psikologi MANDALA*, 3 (1): 29–52.
- Qadir, Ahmad, Khavin Edsyah Putra, Muhammad Fathir A, and Putri Khairamulya R. 2022. "Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3 (11): 1023–33. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>.
- Sa'adah, Churin Hidayatus. n.d. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Pon Pes Al Huda Grogol Kediri.
- Salih Abdullah, Abdurrahman. n.d. *Educational Theory a Qur'anic Outlook*. Makkah al-Mukarromah: Umm al-Qura University.
- Salim, Peter, and Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Samsul, Arifin. 2012. "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *STIT Urwatul Wutsqa Jombang*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wutsqa/article/view/985>.
- Sarosa, Samiaji. n.d. "Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar | Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." Accessed December 18, 2022. http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=140580&keywords=.
- Silahuddin. 2014. "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan Dan Kenyataan)." *Jurnal Mudarrisuna*, 331–55.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*.
- Suhada. 2020. "SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (Sudut Pandang Sosial)" 3 (1): 112–31. <https://doi.org/doi.org/10.36670/alaman.v2i0220>.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (lain) Ponorogo*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/9746/1/SKRIPSI_210316041_LYNA%20DWI%20MUYA%20SYAROH.pdf.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet.2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pasal 39, Ayat 2, Nomor 20.
- Zainuri, Ahmad. 2018. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: CV Amanah.

